

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Permainan Sepakbola**

##### **a. Pengertian Sepakbola**

Dalam sepakbola terdapat dua tim yang bertanding, setiap tim terdiri dari 11 pemain. Terdapat seorang penjaga gawang yang dapat memainkan bola menggunakan tangan untuk menangkap bola di daerahnya. Penjaga gawang bertugas untuk menjaga gawang agar tidak kebobolan oleh lawan. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17), sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Menurut Sukintaka, dkk. (1979: 103), bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola. Bola disepak kian kemari untuk diperebutkan di antara pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Dalam memainkan bola maka pemain dibenarkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diijinkan untuk memainkan bola dengan tangan di daerah kotak penaltinya. Tujuan dari masing-masing regu adalah

memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan.

Menurut Joseph A. Luxbacher (1998: 2), bahwa di dalam pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba mencetak gol ke gawang lawan. Setiap tim memiliki kiper yang mempunyai tugas untuk menjaga gawang. Kiper diperbolehkan untuk mengontrol bola dengan tangannya di dalam daerah kotak penalti. Pemain lainnya tidak diperbolehkan menggunakan tangan atau lengan mereka untuk mengontrol bola, tapi mereka dapat menggunakan kaki, tungkai dan kepala. Gol akan tercipta dengan menendang atau menanduk bola ke dalam gawang lawan. Setiap gol dihitung dengan skor satu dan tim yang paling banyak menciptakan gol memenangkan permainan. Dalam permainan sepakbola kemenangan merupakan hal yang dicari oleh semua tim yang sedang bertanding. Sehingga berbagai cara, teknik dan strategi dilakukan pemain serta pelatih untuk mendapatkan kemenangan dalam suatu pertandingan.

Menurut Agus Salim (2008: 10) dijelaskan pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai

dengan ketentuan yang ditetapkan. Untuk bisa membuat gol harus tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola. Menurut Soedjono (1985: 16) sepakbola adalah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerjasama regu merupakan tuntutan permainan sepakbola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan.

#### **b. Sepakbola Untuk MTs/SMP**

Peraturan permainan sepakbola telah ditentukan oleh FIFA, akan tetapi pada peraturan permainan *Law Of The Game* (2009: 2) menyebutkan bahwa penerapan peraturan dapat dimodifikasi untuk pelaksanaan pertandingan yang pemainnya berusia dibawah 16 tahun, sepakbola wanita, sepakbola veteran dan pemain yang cacat. Berdasarkan peraturan umum pertandingan untuk siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah) atau SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang pada umumnya berusia 13-15 tahun atau dibawah 16 tahun lama pertandingan untuk batasan usia di bawah 16 tahun dilaksanakan selama 2 x 35 menit dengan istirahat 10 menit di antara kedua babak ([http://www.pssi-football.com/id/download/regulasi/po\\_ptd.pdf](http://www.pssi-football.com/id/download/regulasi/po_ptd.pdf)). Ukuran lapangan sepakbola untuk usia dibawah 16 tahun relatif sama dengan ukuran lapangan pada umumnya yaitu dengan kriteria maksimal panjang 110 meter dan panjang minimum 100 meter, sedangkan untuk lebar maksimum 75 meter dan lebar minimum 64 meter.

### c. Teknik Dasar Sepakbola

Teknik dasar sepakbola merupakan bagian olahraga sepakbola yang sangat penting. Berbagai teknik dalam sepakbola harus dikuasai oleh setiap pemain agar dalam melakukan gerakan menjadi baik sehingga dapat menguasai bola dengan baik pula. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik dalam mengolah bola, maka pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17), teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut.

1) Menendang (*kicking*)

Menendang merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang bola dengan baik akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*). Dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*).

2) Menghentikan (*stopping*)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

- 3) Menggiring (*dribbling*)  
Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan. Oleh karena itu, bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan dan menghambat permainan. Beberapa macam menggiring bola, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam, dan dengan punggung kaki.
- 4) Menyundul (*heading*)  
Menyundul bola pada hakikatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan/ membuang bola. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat dan sambil meloncat. Banyak gol tercipta dalam permainan sepakbola dari hasil sundulan kepala.
- 5) Merampas (*tackling*)  
Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola bisa dilakukan dengan sambil (*standing tackling*) berdiri dan sambil meluncur (*sliding tackling*).
- 6) Lempar ke Dalam (*throw-in*)  
Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu di depan.
- 7) Menjaga Gawang (*kipper*)  
Menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, menendang bola. Untuk menangkap bola dapat dibedakan berdasarkan arah datangnya bola, ada yang datangnya bola masih dalam jangkauan penjaga gawang (tidak meloncat) dan ada yang di luar jangkauan penjaga gawang (harus dengan meloncat). Untuk melempar bola dapat dibedakan berdasarkan jauh dekatnya sasaran. Untuk menendang bola dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tendangan *volley* dan *half volley*.

Sedangkan pembagian teknik dasar bermain sepakbola menurut Suparno (2008: 3-11), terdiri dari dua bagian yaitu:

- 1) Teknik gerakan tanpa bola yang meliputi:
  - a) Teknik Lari  
Teknik lari seorang pemain sepakbola dibedakan menjadi 2 yaitu lari dalam memperoleh posisi serangan dan lari dalam bertahan. Teknik lari dapat dilakukan, seperti lari cepat sekonyong-konyong berbelok atau mengubah arah, kemudian berhenti. Atau lari mundur dan mendadak melakukan start.
  - b) Teknik Melompat  
Lompatan dapat dilakukan dengan awalan atau tanpa awalan. Lompatan dengan tolakan satu kaki lebih menguntungkan karena memungkinkan pemain melompat lebih tinggi. Biasanya lompatan dikombinasikan dengan menyundul bola.
  - c) Teknik Gerak Tipu Badan  
Teknik gerak tipu badan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu gerak tipu dengan badan bagian atas, dengan kaki dan gerak tipu dengan bahu. Pemain dapat menipu lawan dengan jalan tiba-tiba berhenti berlari atau mengubah arah yang dikombinasikan dengan gerak tipu badan bagian atas.
  - d) Teknik Menjaga Gawang  
Ketika menghadapi hukuman tendangan penalti, seorang penjaga gawang dapat menggunakan gerak tipu badan untuk mengecoh lawannya, sehingga tendangan itu tidak menghasilkan gol.
- 2) Teknik gerakan dengan bola yang meliputi:
  - a) Teknik Menendang Bola (*shooting*)  
Pemain sepakbola harus mampu melakukan gerakan menendang bola dengan baik sesuai dengan bagian kaki yang akan digunakan. Pada dasarnya cara menendang bola dapat dibedakan menjadi empat, yaitu dengan kaki bagian dalam, punggung kaki, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar.
  - b) Teknik Mengontrol dan Menghentikan Bola  
Mengontrol bola adalah suatu upaya untuk menguasai bola sebelum bola dihentikan oleh kaki. Dalam upaya mengontrol bola, pemain harus dalam kondisi siap dengan pengamanan yang tepat agar dapat menguasai bola sepenuhnya. Setelah bola tersebut terkontrol dengan baik,

bola baru dihentikan. Menghentikan bola dapat dilakukan dengan telapak kaki, punggung kaki, dada, paha, dan perut.

c) Teknik Menggiring Bola

Menggiring bola adalah suatu gerakan membawa bola dengan menggunakan kaki untuk daerah pertahanan lawan dan untuk mengelak penjagaan lawan. Ada beberapa cara menggiring bola yaitu menggiring bola menggunakan punggung kaki bagian dalam dan menggiring bola dengan kaki bagian luar.

d) Teknik Melempar Bola ke Dalam (*throw in*)

Melempar bola ke dalam dilakukan apabila bola keluar melalui garis samping lapangan permainan. Lemparan bola ke dalam dilakukan melalui atas kepala dengan kedua tangan, sedangkan kedua kaki pemain harus ditempatkan di belakang garis samping lapangan.

e) Teknik Merebut Bola (*tackling*)

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk merebut bola dari kaki lawan. Akan tetapi terdapat tiga cara yang paling umum digunakan yaitu cara berhadapan (tanpa menjatuhkan), cara meluncur (*sliding tackling*) dengan kaki bagian luar, dan cara meluncur (*sliding tackling*) dengan kaki bagian dalam.

f) Teknik Menyundul Bola

Menyundul bola dapat dilakukan dengan sikap berdiri dengan kaki tetap di atas tanah atau sambil melompat ke udara.

g) Teknik Menjaga Gawang

Banyak sekali teknik yang dapat digunakan oleh seorang penjaga gawang dalam mempertahankan gawangnya dari kemasukan bola. Hal itu disebabkan karena penjaga gawang boleh menggunakan seluruh bagian tubuhnya untuk menangkap atau menghalau bola. Teknik menjaga gawang diantaranya menangkap bola yang bergulir di tanah, menangkap bola setinggi perut dan menangkap bola setinggi dada.

## 2. Hakikat Menggiring Bola

### a. Pengertian Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menggiring bola merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain sepakbola. Dalam permainan

sepakbola menggiring bola sangat diperlukan oleh semua pemain untuk mengecoh lawan, membawa bola ke daerah yang kosong, dan melewati lawan hingga menggiring bola menuju gawang lawan untuk mencetak sebuah gol. Kemampuan menggiring bola yang dimiliki, memungkinkan seorang pemain dapat menguasai bola lebih lama dan dapat menyusun strategi ke mana arah bola akan dialirkan. Pemain dapat memilih apakah bola itu dioperkan ke teman, menggiring bola ke arah gawang atau *shooting*. Pemain menerima bola dari teman satu tim lalu mencoba untuk menggiring bola menjauhi lawan dan menempatkan bola di daerah yang kosong untuk siap memberikan umpan kepada teman satu tim. Secara terus menerus dilakukan sehingga membuat sebuah tim tersebut dapat menguasai jalannya permainan untuk memperoleh suatu kemenangan.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 28), pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Selanjutnya Danny Mielke (2007: 1), menambahkan menggiring bola (*dribbling*) adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan pemain di

dalam lapangan dalam pertandingan akan sangat besar. Selanjutnya Suharsono (1983: 95), menambahkan menggiring bola merupakan kebutuhan teknik yang penting dari perorangan. Menggiring juga dimaksudkan untuk menyelamatkan bola apabila tidak ada kemungkinan untuk *passing* dengan segera.

**b. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)**

Teknik dasar menggiring bola merupakan kebutuhan teknik yang penting dari taktik yang harus dimiliki setiap pemain. Menggiring bola digunakan untuk penguasaan bola sepenuhnya agar bola tidak direbut oleh lawan. Menggiring bola dibutuhkan untuk melewati lawan dan mencari daerah kosong untuk dapat melakukan umpan kepada teman atau melakukan *shooting* ke gawang lawan.

Menurut Robert Koger (2007: 51), terdapat beberapa konsep dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola dalam menggiring bola (*dribbling*), yaitu:

- 1) Ketika menggiring bola, usahakan agar bola terus berada di dekat kaki. Jangan menendang terlalu keras, sebab bola akan bergulir jauh.
- 2) Giringlah bola dengan kepala tegak. Jangan memusatkan perhatian pada bola dan kaki.
- 3) Jika ingin bergerak ke arah musuh, perhatikan pinggang dan arah kaki musuh. Pinggang dan arah kaki musuh menunjukkan ke mana musuh akan bergerak.
- 4) Gunakan beberapa gerak tipu untuk mengecoh lawan. Misal, tubuh condong ke kanan tetapi dengan mendadak berbelok ke kiri.
- 5) Variasikan kecepatan lari, dengan mengubah-ubah kecepatan dan berbelok secara mendadak, musuh yang

mengejar atau menghadang akan terkecoh dan kehilangan keseimbangan.

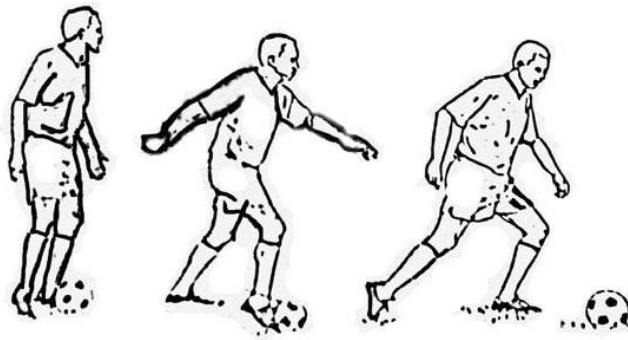
- 6) Giringlah bola menjauhi musuh, paksalah musuh mengejar. Usahakan selalu bergerak ke ruang terbuka di lapangan.
- 7) Carilah teman satu tim yang bebas dari kepungan lawan agar dapat segera mengoper bola kepadanya.

Menurut Sucipto, (2000: 28), teknik dasar menggiring bola dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

#### **a. Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam**

Menggiring bola dengan kaki bagian dalam digunakan untuk melewati/ mengecoh lawan. Analisis menggiring bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola.
- 2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik ke belakang hanya diayunkan ke depan.
- 3) Diusahakan setiap melangkah, secara teratur bola disentuh/ didorong bergulir ke depan.
- 4) Bola bergulir harus dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai.
- 5) Pada waktu menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola.
- 6) Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan.
- 7) Kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan.
- 8) Untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini.

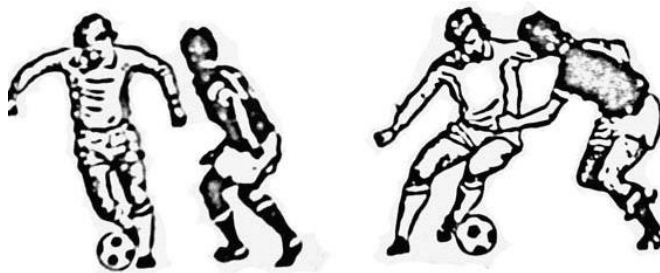


**Gambar 1. Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam (Sumber: Sucipto, 2000: 29)**

#### **b. Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian Luar**

Menggiring bola menggunakan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk melewati/ mengecoh lawan. Analisis menggiring bola dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola dengan punggung kaki bagian luar.
- 2) Kaki yang digunakan menggiring bola hanya menyentuh/ mendorong bola bergulir ke depan.
- 3) Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola.
- 4) Bola selalu dekat dengan kaki agar bola tetap dikuasai.
- 5) Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah untuk menguasai bola.
- 6) Pada saat kaki menyentuh bola pandangan ke arah bola, selanjutnya melihat situasi.
- 7) Kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan.
- 8) Untuk lebih jelasnya, lihat gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian Luar (Sumber: Sucipto, 2000: 30)**

### c. Menggiring Bola Menggunakan Punggung Kaki

Menggiring bola menggunakan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk mendekati jarak dan paling cepat dibandingkan kaki bagian lainnya. Analisis menggiring bola menggiring bola dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki.
- 2) Kaki yang digunakan menggiring bola hanya mendorong bola terlebih dahulu ditarik ke belakang dan diayun ke depan.
- 3) Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola.
- 4) Bola bergulir harus selalu dekat kaki dengan demikian bola tetap dikuasai.
- 5) Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah menguasai bola.
- 6) Pandangan melihat bola pada saat kaki menyentuh, kemudian lihat situasi dan kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan.
- 7) Untuk lebih jelasnya, lihat gambar di bawah ini.



**Gambar 3. Menggiring Bola Menggunakan Punggung Kaki (Sumber: Sucipto, 2000: 31)**

Menurut pendapat Danny Mielke (2007: 2), menggiring bola (*dribbling*) dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

### **a. *Dribbling* Menggunakan Sisi Kaki Bagian Dalam**

*Dribbling* menggunakan sisi kaki bagian dalam memungkinkan seorang pemain untuk menggunakan sebagian besar permukaan kaki sehingga kontrol terhadap bola akan semakin besar. Walaupun sedikit mengurangi kecepatan ketika pemain melakukan *dribbling* menggunakan sisi kaki bagian dalam, menjaga bola tetap di daerah terlindung di antara kedua kaki, akan memberikan perlindungan yang lebih baik dari lawan.

Analisis gerak *dribbling* menggunakan sisi kaki bagian dalam:

- a) Sentuhlah bola dengan sisi kaki bagian dalam dan posisikan kaki secara tegak lurus terhadap bola.
- b) Tendang bola pelan-pelan untuk mempertahankan kontrol bola dan pusatkan kekuatan tendangan pada tengah bola sehingga memudahkan untuk mengontrol bola.
- c) Usahakan bola tetap berdekatan dengan kaki jangan sampai kehilangan bola.
- d) Usahakan kepala tetap tegak dan mata terpusat ke lapangan di depan, jangan terpaku pada kaki.

### **b. *Dribbling* Dengan Sisi Kaki Bagian Luar**

*Dribbling* menggunakan sisi kaki bagian luar merupakan salah satu cara untuk mengontrol bola. Keterampilan mengontrol bola ini digunakan ketika pemain sedang berlari dan mendorong bola sehingga bisa mempertahankan bola tersebut tetap berada di sisi luar kaki. Posisi tubuh menjadi sangat penting saat memilih untuk melakukan *dribbling* menggunakan sisi kaki bagian luar. Keberhasilan akan ditentukan oleh jarak di antara kedua kaki

ketika melakukan *dribbling* dan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan pada saat mendorong bola menjauhi pemain.

**c. *Dribbling* Menggunakan Kura-Kura Kaki**

Kura-kura kaki bagian sepatu tempat tali sepatu berada, bisa memberikan kekuatan dan kontrol. Kelebihan dari kura-kura kaki adalah dapat memberikan permukaan yang datar pada bola dan juga dapat membuat bola bergerak membelok dan menukik. Biasanya, kura-kura kaki atau bagian punggung sepatu digunakan sebagai bidang tendangan utama untuk melakukan *dribbling* bila ingin bergerak cepat di lapangan. Saat berlari, ujung kaki biasanya menghadap ke depan. Ketika kaki bergerak ke depan, turunkan sedikit ujung jari kaki dan sentuhlah bola menggunakan kura-kura kaki.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggiring bola konsepnya hampir sama dengan menendang bola. Menggiring bola adalah menendang bola terputus-putus sehingga bola selalu dalam kontrol dan penguasaan pemain. Menggiring bola dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki. Pandangan ketika menggiring bola ke depan dan jangan terlalu banyak melihat bola yang ada di bawah.

#### **d. Tujuan Menggiring Bola (*Dribbling*)**

Menggiring bola bertujuan untuk menguasai bola agar tidak direbut oleh lawan. Pemain berusaha untuk menjaga bola dan menguasai bola dengan membawa bola bergerak menuju daerah yang kosong dari penjagaan lawan dan siap untuk melakukan operan kepada rekan satu tim atau tendangan langsung ke gawang untuk mendapatkan sebuah gol.

Menurut Komarudin (2005: 45), tujuan dari menggiring bola adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong melepaskan diri dari kawalan lawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang. Sedangkan menurut Sucipto, dkk. (2000: 28), menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekatkan jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

### **3. Hakikat Pemain Sepakbola**

Permainan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang setiap tim terdiri dari 11 pemain. Dari 11 pemain tersebut dibagi menjadi beberapa posisi utama yang memiliki tugas masing-masing. Posisi tersebut adalah pemain belakang, pemain tengah, pemain depan dan penjaga gawang. Menurut Agus Salim (2008: 38), format kesebelasan dari masing-masing tim terdiri dari pemain bertahan, pemain tengah, dan pemain penyerang. Setiap posisi pemain memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pembagian posisi pemain dalam sepakbola dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu pemain belakang atau pemain bertahan (*defender*), pemain tengah (*midfielder*), dan pemain depan atau pemain penyerang (*striker*).

Pemain sepakbola terbagi dalam beberapa posisi, sesuai dengan kemampuan dan tugasnya. Selain penjaga gawang, pemain dibagi dalam tiga posisi utama, yaitu pemain bertahan (bek), pemain tengah (gelandang), dan pemain depan (penyerang). Masing-masing posisi utama tersebut masih terbagi lagi menjadi beberapa posisi. Untuk pemain belakang, posisi yang dapat ditempati adalah bek tengah, bek sayap, dan *sweeper*. Posisi pemain tengah terbagi atas empat bagian, yaitu gelandang bertahan, gelandang sayap, gelandang tengah, dan gelandang menyerang.

**a. Pemain Belakang atau Pemain Bertahan (*defender*)**

Pemain belakang adalah pemain yang berada pada daerah paling akhir sebelum kiper. Tugasnya menjaga pertahanan daerahnya agar tidak terlewati oleh lawan yang akan mencetak gol. Menurut Agus Salim (2008: 41), tugas dari pemain yang menempati posisi pemain bertahan (*defender*) adalah menghentikan serangan-serangan yang dilakukan oleh lawan. Para pemain belakang akan berusaha menghentikan setiap usaha penyerangan yang dilakukan oleh tim lawan dengan cara memotong operan-operan bola yang mengalir di daerah yang dijaganya atau merebut bola dari penguasaan pemain

penyerang lawan. Jika perlu seorang pemain belakang akan terus menguntit atau mengawal secara khusus seorang pemain penyerang yang dinilai sangat berbahaya.

Seorang pemain belakang atau bek adalah seorang pemain yang posisinya berada di belakang para gelandang dan bertugas memberikan dukungan bagi sang penjaga gawang. Ada beberapa macam bek: bek tengah, bek sayap (*full back/wing back*), dan libero (*sweeper*). Para bek umumnya bertubuh besar dan tegap, dan biasanya juga tinggi, meski ada pula beberapa bek bertubuh pendek yang juga telah memperoleh keberhasilan (biasa sebagai bek sayap yang tidak terlalu mementingkan tinggi badan). Semua bek harus pandai dalam melakukan tekel (*tackle*) dan perlu mempunyai keahlian penguasaan bola yang cukup.

Selanjutnya John Devaney (1994: 43), menambahkan:

Dua pemain belakang di bagian belakang, disebut *back* kanan dan *back* kiri. Dua pemain belakang tersebut menjaga *back* kanan dan kiri lawan. Salah satu dari dua pemain tengah adalah "*stopper*" yang bertugas menjaga *striker* lawan. *Stopper* harus mampu bergerak cepat dan merupakan peloncat yang baik agar dapat menghentikan lambungan bola yang tinggi. Pemain belakang yang lain adalah "*sweeper*" yang bermain di belakang pemain belakang yang lain dan tugasnya menyapu bola yang melewati pemain belakang. *Sweeper* harus cerdas dan dapat melihat situasi serta meneriakkan instruksi-instruksi pada pemain belakang lainnya.

Berdasarkan pengertian mengenai pemain belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemain belakang memiliki tugas untuk

menghentikan laju pemain lawan dan juga mencegah pemain lawan mencetak gol.

**b. Pemain Tengah (*Midfielder*)**

Menurut Agus Salim (2008: 41), pemain tengah (*midfielder*) atau sering sekali disebut dengan pemain gelandang ini bertugas sebagai penghubung antara barisan pemain belakang dengan pemain penyerang. Dengan tugasnya seperti ini, kedudukan pemain yang menempati posisi tengah ini sangat vital dan sangat berpengaruh terhadap irama permainan tim. Pandangan yang luas dimiliki oleh seorang pemain tengah untuk mengetahui keberadaan teman yang bebas dari kawalan musuh untuk memberikan umpan yang baik. Pemain tengah seharusnya memiliki kemampuan untuk bertahan maupun menyerang yang baik. Para pemain tengah dituntut selalu bisa bermain dengan baik guna membantu barisan pertahanan ketika timnya diserang, serta pemain tengah juga harus aktif memberikan dukungan kepada pemain penyerang ketika sedang melakukan serangan terhadap tim lawan. Sedangkan menurut John Devaney (1994: 25) :

Gelandang sering disebut sebagai “otak” atau “pengatur siasat” dalam kesebelasan sepakbola. Gelandang mengoper bola dengan cepat ke daerah lawan, dengan cara menendangnya ke tengah lapangan. Seperti halnya pemain bek ekstra, gelandang selalu mencari kesempatan untuk dapat memberikan bola pada pemainnya sendiri yang bebas. Satu gelandang berfungsi sebagai penyerang yang kuat, sementara dua gelandang lainnya sebagai penghela yang tangguh dan setiap saat dapat mundur

dan membantu pertahanan. Gelandang lebih sering berlari ke sana ke mari dibandingkan dengan pemain lainnya, oleh karena itu harus mempunyai stamina yang lebih kuat.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pemain tengah dapat disimpulkan bahwa pemain tengah atau gelandang merupakan pemain yang bergerak aktif mencari dan membawa bola untuk memberikan kepada *striker* atau mencetak gol sendiri dan bisa mengatur irama permainan dalam tim.

**c. Pemain Depan atau Pemain Penyerang (*striker*)**

Menurut Agus Salim (2008: 42), pemain depan atau pemain penyerang (*striker*) mempunyai tugas untuk mencetak gol (*goalgetter*). Namun dalam permainan sepakbola modern tugas mencetak gol tidak mutlak harus dilakukan oleh pemain berposisi sebagai penyerang. Seorang pemain penyerang modern selain dibekali kemampuan mencetak gol, juga harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan ruang yang memungkinkan bagi rekannya yang lainnya untuk mencetak gol. Dengan semakin ketatnya persaingan di area pertahanan lawan, maka seorang pemain penyerang harus selalu waspada dan bisa mengambil posisi yang bagus untuk melakukan usaha mencetak gol.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh John Devaney (1994: 25), menjelaskan bahwa :

Pemain depan mempunyai kesempatan dalam mencetak gol. Dua pemain depan luar yang disebut sayap kanan dan sayap

kiri, selalu berusaha menggiring bola secepat mungkin menuju gawang lawan. Pemain depan dalam yaitu *striker*, berjaga-jaga di dekat mulut gawang seperti halnya *pivotmen* dalam permainan bola basket. Sebagai penendang bola yang paling keras dan yang paling tepat, *striker* memperoleh operan bola dari pemain sayap dua sampai enam meter.

Di dalam permainan sepakbola, penyerang merupakan posisi yang paling dekat dengan gawang lawan. Tugas utama seorang penyerang adalah mencetak gol ke gawang lawan sebanyak-banyaknya. Posisi penyerang adalah posisi yang membutuhkan tiga hal utama: kecepatan, teknik, dan bakat. Bila salah satu syarat di atas tidak terwujud, maka sulit menjadi penyerang yang andal. Penyerang juga membutuhkan naluri dan konsentrasi yang tajam sehingga penyerang dapat membuat gol. Penempatan posisi yang baik sangat mendukung pemain depan untuk mencetak sebuah gol ke gawang lawan. Posisi lainnya yang juga mirip dengan penyerang adalah posisi penyerang bayangan, atau sering disebut penyerang lubang, gelandang serang atau *playmaker*.

Pemain depan memiliki kemampuan menggiring bola yang baik. Pemain depan juga mempunyai kesempatan dalam mencetak gol. Seperti contoh Diego Armando Maradona dari Argentina yang memiliki kemampuan menggiring bola yang baik, (Sucipto, 2000: 28). Selanjutnya Komarudin (2005: 42), menambahkan pemain seperti Cristiano Ronaldo dari Manchester United dan Ronaldinho dari Barcelona adalah contoh pesepakbola modern yang mempunyai

kecepatan, keterampilan, serta akurasi tinggi dalam menggiring bola. Ketiga contoh pemain tersebut merupakan pemain yang berada pada barisan penyerangan. Sehingga dapat membuktikan bahwa pemain depan memiliki kemampuan menggiring bola yang lebih baik dibandingkan pemain tengah dan belakang. Sesuai dengan tugasnya pemain depan adalah mencetak gol ke gawang lawan sehingga pemain depan dapat melakukan *dribbling* bola dengan baik dan cepat melewati pertahanan lawan menuju gawang untuk mencetak gol. Penyelesaian yang baik oleh pemain depan dengan memanfaatkan peluang yang sekecil mungkin sangatlah menguntungkan bagi tim untuk mencapai sebuah kemenangan.

Pemain tengah memiliki tugas dan fungsi sebagai penyambung bola dari bek untuk di arahkan ke penyerang, sehingga pemain tengah memiliki ruang yang lebih besar untuk melakukan *dribbling* bola. Pemain tengah dapat membawa bola ke ruang yang kosong untuk siap mengoper bola kepada rekan satu tim atau menggiring bola sendiri untuk mencetak gol ketika pemain depan mendapatkan penjagaan yang ketat. Tugas lain yang harus dilakukan oleh pemain tengah adalah melayani pemain lain dengan kemampuan akurasi operan pendek yang menyusur tanah. Selain pemain tengah dengan kemampuan *dribbling* yang baik, pemain tengah juga diuntut untuk bisa melayani pemain lain dengan operan pendek yang baik. Pemain

yang memiliki kemampuan akurasi operan pendek seperti Roy Keane dari Irlandia dan Juninho Pernambuchano dari Brasil yang mempunyai naluri melayani pemain lain, (Komarudin, 2005: 45).

Masih ada satu posisi pemain dalam sepakbola yaitu pemain belakang. Tugas utama pemain belakang adalah mengamankan daerah pertahanan sehingga pada prinsipnya tidak perlu banyak melakukan *dribble*. Pemain belakang harus segera mungkin mengirim bola ke depan dan tidak terlalu lama memainkan bola di daerah pertahanan karena sangat berbahaya apabila bola direbut oleh pemain lawan. Namun, saat ini pemain belakang juga dapat menggiring bola dengan baik. Melakukan *dribbling* ke depan untuk membantu penyerangan bahkan dengan *dribbling* yang bagus pemain belakang juga dapat mencetak gol. Sehingga pemain belakang selain memiliki tugas utama untuk mengamankan pertahanan, pemain belakang juga dituntut untuk bisa membantu penyerangan.

Kenyataan seperti ini yang membuat kemampuan menggiring bola antara pemain belakang, pemain tengah, dan pemain depan berbeda-beda sesuai dengan tugas dan fungsinya di lapangan. Oleh karena tiap pemain memiliki fungsi atau tugas masing-masing yang berbeda, tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan menggiring bola masing-masing pemain tergantung posisi yang dimiliki. Tentunya hal tersebut mempengaruhi kemampuan

menggiring bola yang dihasilkan dari tiap-tiap pemain tersebut. Tiap-tiap pemain memiliki kesempatan yang sama dalam menggiring bola walaupun kesempatan seorang penyerang atau pemain depan lebih besar daripada pemain tengah dan pemain belakang.

#### **4. Hakikat Ekstrakurikuler**

##### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 6) , kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

##### **b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 16), tujuan kegiatan ko(-) dan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bahkan Depdikbud menetapkan susunan program tersebut sebagai peningkatan kualitas siswa pada seluruh jenjang pendidikan. Jadi perkembangan anak didik tersebut, intelektual dan juga perilaku, merupakan tujuan mendasar untuk dicapai melalui kegiatan ko(-) dan ekstrakurikuler.

### **c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Pendapat Yudha M. Saputra (1999: 13), menjelaskan bahwa kegunaan fungsional dalam mengembangkan program ko(-) dan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab.
- 2) Menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya.
- 3) Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonom, agamawan, seniman dan sebagainya.

Ketiga tujuan tersebut diatas harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ko(-) dan ekstrakurikuler sehingga produk sekolah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

### **d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 13), ada lima prinsip pengembangan kegiatan ko(-) dan ekstrakurikuler sebagai berikut:

#### **1) Prinsip Relevansi**

Relevansi kegiatan dengan lingkungan sekolah hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata di sekitar anak. Misalnya sekolah yang berada di daerah perkotaan, maka kondisi perkotaan hendaknya diperkenalkan kepada anak, seperti tenis atau bola basket dan sebagainya.

## **2) Prinsip Efektivitas dan Efisiensi**

### a) Prinsip Efektivitas

Efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat dilaksanakan.

### b) Prinsip Efisiensi

Efisien merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang.

## **3) Prinsip Kesenambungan**

Kesenambungan dalam pengembangan ko(-) dan ekstrakurikuler menyangkut saling hubungan antara berbagai jenis program kegiatan atau unit-unit kegiatan. Kesenambungan antar dan inter berbagai unit kegiatan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kegiatan ko(-) dan ekstrakurikuler harus memperhatikan keterkaitan antar dan inter kegiatan yang satu dengan yang lain.

## **4) Prinsip Fleksibilitas**

Prinsip fleksibilitas menunjukkan bahwa kegiatan ko(-) dan ekstrakurikuler tidak kaku. Oleh karena itu anak harus diberi kebebasan dalam memilih unit kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan, dan lingkungannya.

## **5) Prinsip Berorientasi pada Tujuan**

Tujuan merupakan kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan dan kegiatan agar hal itu dapat dicapai secara efektif dan fungsional. Prinsip berorientasi pada tujuan berarti bahwa sebelum unit kegiatan ditentukan maka langkah pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar segala kegiatan yang dilakukan anak maupun guru, pembina, atau pelatih dapat benar-benar terarah kepada tercapainya tujuan program yang telah ditetapkan.

### **e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 17), ada empat tipe yang termasuk dalam kegiatan ko(-) dan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Program sekolah dan masyarakat berupa seni lukis, seni tari, seni musik, seni drama, dan sejumlah kegiatan estetika lainnya.
- 2) Partisipasi dan observasi dalam kegiatan olahraga di luar dan di dalam ruangan, seperti atletik, renang, tenis, tenis meja, sepakbola, permainan tradisional dan sebagainya.
- 3) Berdiskusi masalah-masalah sosial dan ekonomi, seperti melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, kebun binatang, kantor kelurahan (desa), dan sebagainya.
- 4) Aktif menjadi anggota klub dan organisasi, seperti klub olahraga, pramuka, OSIS, dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Tempel berjalan dengan baik, ekstrakurikuler pramuka dan tonti wajib diikuti oleh semua siswa. Terdapat juga ekstrakurikuler di bidang seni, contohnya ekstrakurikuler tari, batik karawitan serta teater. Di bidang yang lain

terdapat ekstrakurikuler jurnalistik, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja (PMR), dan komputer. Di bidang olahraga, sepakbola dan futsal menjadi ekstrakurikuler yang paling banyak diminati khususnya oleh siswa laki-laki meskipun terdapat juga ekstrakurikuler beladiri, senam, bolavoli, dan bolabasket. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri Tempel banyak diminati karena olahraga sepakbola memang menjadi idola para kaum lelaki. Sementara itu kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di MTs Negeri Tempel berjalan lancar setiap tahunnya.

#### **5. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Siswa Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada umumnya adalah siswa usia remaja. Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Menurut Sumsunuwiyati Mar'at (2009: 190), remaja adalah manusia pada tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga masa yaitu masa remaja pada usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun dan masa remaja akhir pada usia 18-21 tahun.

#### **a. Perkembangan Fisik**

Perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis. Pada mulanya tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Dalam konteks ini kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif tumbuh dengan cepat. Baik anak laki-laki maupun perempuan mengalami pertumbuhan fisik yang cepat yang disebut *growth spurt* (percepatan pertumbuhan), dimana terjadi perubahan dan percepatan pertumbuhan di seluruh bagian dan dimensi badan. Menurut Sumsunuwiyati Mar'at (2009: 191-193), perubahan ini terjadi pada tinggi dan berat badan, proporsi tubuh, pubertas, ciri-ciri seks primer, dan ciri-ciri seks sekunder.

#### **b. Perkembangan Kognitif**

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya karena selama periode remaja ini proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Perkembangan *frontal lobe* tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif remaja sehingga mampu mengembangkan kemampuan penalaran yang memberinya suatu tingkat pertimbangan moral dan kesadaran sosial yang baru. Di samping itu, sebagai anak muda yang telah memiliki

kemampuan memahami pemikirannya sendiri dan pemikiran orang lain, remaja mulai membayangkan apa yang dipikirkan oleh orang lain tentang dirinya. Ketika kemampuan kognitif remaja mencapai kematangan, kebanyakan anak remaja mulai memikirkan tentang apa yang diharapkan dan melakukan kritik terhadap masyarakat, orang tua bahkan terhadap kekurangan pada diri remaja itu sendiri. Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan pengambilan keputusan, perkembangan orientasi masa depan, perkembangan kognisi sosial, perkembangan penalaran moral, dan perkembangan pemahaman tentang agama, (Sumsunuwiyati Mar'at 2009: 194-208).

**c. Perkembangan Psikososial**

Perkembangan psikososial remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya. Menurut Sumsunuwiyati Mar'at (2009: 210-227), perkembangan psikososial yang terjadi pada remaja meliputi perkembangan individualisasi dan identitas, perkembangan hubungan dengan orang tua, perkembangan hubungan dengan teman sebaya, perkembangan seksualitas, perkembangan proaktivitas, dan perkembangan resiliensi.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh :

1. Damar Kawedhar Jati (2011) yang berjudul Perbedaan Kemampuan Menggiring Bola antara Pemain Depan dan Pemain Tengah pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMA Negeri Di Wilayah Kabupaten Sleman Barat . Subjek dari penelitian ini adalah Pemain depan dan tengah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri di wilayah Kabupaten Sleman Barat yang berjumlah 41 orang, yang terdiri dari jumlah pemain depan sebanyak 15 orang dan pemain tengah sebanyak 26 orang. Teknik pengambilan data menggunakan tes, dengan instrumen yang digunakan tes kemampuan menggiring bola yang dikembangkan oleh Sukatamsi (1984: 266) untuk anak usia 14-18 tahun dengan validitas tes 0,787 dan reliabilitas tes 0,874. Teknik analisis data menggunakan analisis *uji t*, melalui uji prasyarat uji normalitas, dan uji homogenitas. Hasil *uji t* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,308 berada di dalam daerah penerimaan  $H_0$  yaitu dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,023 ( $- 2,023 < -0,308 < 2,023$ ). Ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menggiring bola antara pemain depan dengan pemain tengah pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri di

Wilayah Kabupaten Sleman Barat. Besarnya rerata kemampuan menggiring bola pemain depan sebesar 22,07 sedangkan rerata kemampuan menggiring bola pemain belakang sebesar 22,32.

2. Penelitian dengan judul “Perbedaan Tingkat Kecepatan *Dribbling* Pemain Depan dan belakang Dalam Permainan Sepakbola di Klub Sepakbola se-Kecamatan Limpung Kabupaten Batang” oleh Eri Setyono, (2009). Subyek dari penelitian ini adalah pemain *starter* atau pemain inti dari klub sepakbola anggota Pengcab PSSI Kabupaten Batang di wilayah Kecamatan Limpung. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 44 responden, dengan rincian 18 responden berasal dari pemain depan dan 26 responden berasal dari pemain belakang. Teknik pengambilan data menggunakan tes, dengan instrumen yang digunakan tes menggiring bola dari Soekatamsi dengan koefisien validitas 0,787 dan koefisien reliabilitas 0,874. Teknik analisis data menggunakan analisis uji t, melalui uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecepatan *dribbling* pemain depan dan belakang dalam permainan sepakbola di klub sepakbola se-Kecamatan Limpung Kabupaten Batang dengan t hitung (3,163) > t tabel (2,018). Besarnya tingkat kecepatan *dribbling* pemain depan sebesar 22,02 detik, sedangkan rerata tingkat kecepatan *dribbling* pemain belakang sebesar 24,78 detik. Rerata tingkat kecepatan *dribbling* pemain depan lebih kecil daripada kecepatan

*dribbling* pemain belakang. Ini berarti bahwa tingkat kecepatan *dribbling* pemain depan lebih baik daripada kecepatan *dribbling* pemain belakang di klub sepakbola se-Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

### C. Kerangka Berpikir

Sepakbola merupakan olahraga yang menggunakan bola besar dilakukan beregu dimainkan dengan seluruh anggota badan kecuali tangan hanya penjaga gawang atau lemparan ke dalam. Permainan ini dilakukan oleh 2 tim yang masing-masing tim berjumlah 11 pemain, tungkai merupakan bagian tubuh yang paling dominan dalam permainan sepakbola. Terdapat beberapa teknik dasar dalam permainan sepakbola yaitu menendang, menghentikan, menggiring, menyundul, merampas, lempar ke dalam dan menjaga gawang.

Tujuan menggiring bola adalah melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, membuka ruang kosong untuk kawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan shooting ke gawang lawan. Dalam menggiring bola pemain dapat menggunakan sisi kaki bagian dalam, sisi bagian luar, serta punggung kaki. Menggiring bola dapat diikuti oleh gerakan selanjutnya yaitu berupa *passing* (mengoper) atau *shooting* (menembak).

Di MTs Negeri yang ada di wilayah Kabupaten Sleman terdapat banyak siswa yang telah mempunyai prestasi di bidang olahraga khususnya sepakbola, bahkan siswa tersebut sekarang menjadi pemain profesional.

Untuk menjadi pemain profesional yang berlaga di level nasional haruslah memiliki kemampuan yang baik. Hal itu tak lepas dari kemampuan *dribble* yang baik. Namun tidak sedikit siswa yang kurang paham dengan teknik menggiring bola yang baik walaupun sebenarnya siswa tersebut tahu cara menggiring bola. Hal tersebut akan menghambat kemajuan kemampuan siswa itu sendiri.

Dalam sepakbola untuk melakukan permainan tersebut haruslah membutuhkan teman. Satu tim sepakbola terdiri dari 11 orang pemain yang memiliki posisi dan tugas yang berbeda-beda. Di dalam permainan sepakbola terdapat berbagai posisi pemain diantaranya pemain belakang, tengah, depan, dan penjaga gawang. Pemain depan mempunyai kesempatan dalam mencetak gol. Dua pemain depan luar yang disebut sayap kanan dan sayap kiri selalu berusaha menggiring bola secepat mungkin menuju gawang lawan untuk mencetak gol. Oleh karena tugas itulah pemain depan dinilai mempunyai kemampuan menggiring bola yang paling baik diantara posisi yang lain. Terdapat perbedaan karakter, kemampuan, kekuatan, kecepatan kondisi fisik dan keterampilan dari keempat posisi pemain tersebut.

Dengan adanya bakat-bakat yang ada pada siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri Tempel ini dan dengan didukung lapangan yang cukup memadai diharapkan muncul siswa-siswa dengan kemampuan individu yang baik dan tentunya akan mendukung kemampuan tim. Dengan demikian prestasi siswa di MTs(Madrasah Tsanawiyah) Negeri Tempel ini akan

semakin meningkat serta prestasi siswa di bidang olahraga sepakbola akan semakin maju.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2006: 71) mengatakan, “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan di atas, maka disusun hipotesis sebagai berikut “Ada perbedaan kemampuan menggiring bola antara pemain depan dengan pemain tengah pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di MTs N Tempel”.

Hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

Ho : “Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menggiring bola antara pemain depan dengan pemain tengah pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri Tempel

Ha : “Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menggiring bola antara pemain depan dengan pemain tengah pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri Tempel.